

Perancangan Buku Ilustrasi Cerita Prosesi Tabuik**dari Pariaman Sumatera Barat***Designing Illustration Book of Tabuik Procession**From Pariaman West Sumatera***Putri Auliani Suci¹, Novian Denny Nugraha., S.Sn ., M.Sn ²**¹. Mahasiswa Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom². Dosen Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom¹putriaulianisuci@gmail.com, ²dennynugraha@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak:

Sumatera Barat memiliki beraneka ragam warisan budaya yang berbeda disetiap daerahnya. Namun tidak semua dari masyarakat memahami makna dari budaya-budaya yang ada disetiap daerah tersebut. Seperti Tabuik, tabuik merupakan suatu warisan budaya berbentuk upacara adat untuk memperingati kematian cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Husein yang berkembang di Kota Pariaman. Pengetahuan tentang tabuik ini hanya didapat oleh masyarakat dari mulut ke mulut dan pengalaman dari orang yang telah menyaksikannya yang terkadang informasi yang di dapat hanya setengah-setengah dan tidak rangkum. Sehingga makna dari upacara Tabuik ini masih banyak yang belum memahami dan bahkan masih salah dalam mengartikannya. Kemudian dari pihak Pemerintah Daerah Kota Pariaman, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman baru membuat satu jenis buku untuk informasi sejarah tabuik dan buku ini kebanyakan berisi tulisan saja dan sedikit penggambaran visualnya, serta menggunakan gaya bahasa yang berat, hal ini membuat remaja jarang membaca buku tersebut karena sulit untuk dimengerti. Sehingga jika buku ini tidak dibaca sampai selesai, informasi yang didapat pun tidak akan sampai dan sulit untuk dipahami. Maka dari itu guna membantu masyarakat khususnya remaja dalam menambah pengetahuan tentang Tabuik dan menambah minat baca masyarakat terutama remaja juga membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman dalam mempromosikan Tabuik, penulis membuat buku ilustrasi cerita prosesi Tabuik dari Pariaman Sumatera Barat serta sejarah agar masyarakat khususnya remaja mendapat gambaran visualnya, sehingga mereka tidak akan bosan untuk membacanya dan pesan pun dapat tersampaikan.

Kata kunci: Tabuik, remaja, Upacara Adat Pariaman, Buku Ilustrasi cerita

Abstract:

West Sumatra has a wide range of different cultural heritage in every regions. But not all of the people understand the meaning of cultures that exist in every region. Like the Tabuik, tabuik is a cultural heritage shaped traditional ceremony to commemorate the death of the grandson of the Islamic prophet Muhammad Husein, namely developing in Pariaman. Knowledge of tabuik is only gained by the community from the mouth and experience from people who have watched him that sometimes the information can be only half-measures and not auto summary. So the meaning of ceremony Tabuik is still a lot that is not yet understood and even still wrong in perceive it. Then from the local Government of Pariaman, especially by the Department of culture and tourism of Pariaman recently made one type of book for historical information tabuik and this book mostly contains writings and little visual depictions, as well as using the language style of heavy, this makes the teens rarely read the book because it is difficult to understand. So if this book doesn't read until completion, the information obtained was not going to get and difficult to understand. Therefore in order to assist the masyarakat in particular adolescents in adding to the knowledge of Tabuik and adds interest read especially teenagers also help Department of culture and tourism town of Pariaman in promoting the Tabuik, author of the book making illustration story procession Tabuik from Pariaman West Sumatra as well as history in order

for the community especially the teenagers got the Visual picture, so they won't be bored to read it and the message can also be carried.

Keywords: *Tabuik, youth, traditional ceremony Pariaman, Book Illustrations of the story.*

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan sering juga dikenal dengan daerah Minangkabau. Provinsi Sumatera Barat memiliki 19 kabupaten dan kota, yang dimana memiliki beraneka ragam warisan budaya yang berbeda disetiap daerahnya. Mulai dari budaya upacara, kesenian, makanan, dan lain-lain. Namun tidak semua dari masyarakat memahami makna sejarah, bahkan prosesi dari budaya-budaya yang ada disetiap daerah tersebut. Seperti Tabuik, Tabuik merupakan suatu warisan budaya berbentuk upacara adat yang berkembang di Kota Pariaman sejak sekitar dua abad yang lalu hingga saat ini (Muchtar Asril,2016:3). Perayaan Tabuik ini dilaksanakan sejak tanggal 1 sampai 10, atau 11 dan hingga 13 Muharam, bahkan bisa melebihi rentang hari tersebut.

Perayaan Tabuik sudah diketahui oleh masyarakat umum dan sudah sering dilakukan *eventnya*. Akan tetapi pengetahuan tentang tabuik ini hanya didapat oleh masyarakat sekitar saja dan biasanya bagi yang tidak ikut melihat, informasi yang didapat hanya dari mulut ke mulut dan pengalaman dari orang yang telah menyaksikannya yang terkadang informasi yang didapat hanya setengah-setengah dan tidak rangkum. Sehingga makna, sejarah hingga prosesi dari perayaan Tabuik ini masih banyak yang belum memahaminya. Terlebih juga terhadap remaja minangkabau khususnya di Kota Pariaman, masih banyak dari mereka yang belum mengerti tentang makna Tabuik, bahkan masih ada juga yang salah paham tentang Tabuik tersebut.

Kemudian dari pihak Pemerintah Daerah Kota Pariaman, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman membuat buku untuk informasi Tabuik namun buku ini hanya dikemas dalam bentuk tulisan, sehingga kurangnya penggambaran dalam bentuk visual di dalam buku tersebut. Dan jika masyarakat yang membacanya tidak sampai selesai, informasi yang didapat pun kurang bisa dipahami.

Salah satu pejabat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang membidangi masalah Tabuik menjelaskan bahwa sangat dibutuhkan jika dibuatkan informasi tentang Tabuik ini dalam bentuk buku cerita yang disertai ilustrasinya sehingga membuat masyarakat tertarik untuk membacanya dan mudah untuk dipahami apalagi bagi remaja. Karena remaja jarang membaca buku yang telah ada saat ini karena penggunaan kalimat yang sedikit berat sehingga dapat membuat bosan dan sulit untuk dipahami.

Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tabuik umumnya hanya dikenal oleh masyarakat Pariaman dan sekitarnya saja.
2. Informasi tentang Tabuik umumnya didapat dari mulut ke mulut.
3. Masih banyak remaja yang belum memahami makna Tabuik.
4. Belum ada informasi tentang Tabuik dalam bentuk buku cerita yang disertai ilustrasi.

Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Karena Tabuik merupakan kebudayaan berbentuk upacara adat yang perlu di pahami maknanya sehingga mendapat pemahaman dan dapat dilestarikan terutama remaja sebagai generasi penerus.
2. Untuk menambah informasi dan pengetahuan masyarakat tentang tabuik dibuatkanlah media berupa buku cerita dalam bentuk ilustrasi.
3. Memanfaatkan buku cerita melalui gambar-gambar yang menarik sebagai perwakilan dari kata-kata yang penting, sehingga pesan dan ilmu pengetahuan dapat tersampaikan.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Penulis langsung datang ke kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman untuk mengetahui tentang informasi upacara Tabuik tersebut.

2. Wawancara

Melakukan wawancara tanya jawab dengan beberapa pejabat yaitu Ibuk Defi Fitria Yusni S.S sebagai Kepala Seksi dan Ibuk Ika Septia Maulana S.Ip sebagai Kepala Seksi yang membidangi kebudayaan untuk menyanyai fakta-fakta yang ada dan bukti nyata lainnya. Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini berada di jalan Syekh Burhanuddin no. 145, Pariaman. Serta menyanyai beberapa warga setempat dan masyarakat diluar Kota Pariaman.

3. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan media informasi dari kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dan kepustakaan seperti buku yang telah ada mengenai tabuik dan buku-buku yang berisi informasi mengenai tabuik.

4. Kuesioner

Pemberian kuesioner berupa selebaran yang ditujukan kepada siswa mulai dari tingkat SMP sampai SMA di Kota Pariaman, yang masing-masing di pilih perwakilan satu sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pemahan mereka terhadap upacara tabuik tersebut.

Metode Analisis Data

Analisis Matrix Perbandingan

Analisis matrix perbandingan merupakan membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, dengan cara menjajarkannya sehingga dapat terlihat perbedaanya (Soewardikoen, 2013:50).

2. Dasar Teori

2.1. Perancangan

Dalam buku yang berjudul *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* John W. Creswell (2012:3) rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data.

2.2. Buku

Buku adalah barang cetakkan yang paling lengkap bagian-bagiannya, karena secara anatomis buku dibagi ke dalam tiga bagian besar, seperti kulit, jaketnya (untuk yang lengkap), dan bagian dalam yang terjilid. Buku merupakan media komunikasi, dan untuk berkomunikasi dengan penulis adalah melalui halaman demi halaman, maka buku yang baik tentu yang ditangani desainnya secara profesional, sementara kulit hanya sebagai alat promosi dan pelindung (Purwanto, Bb, 2006:160).

2.3. Ilustrasi

Dalam pengertian yang luas, ilustrasi didefinisikan sebagai gambar yang bercerita (Gruger,1936:284) sebuah definisi yang mencakup beragam gambar di dinding gua pada zaman prasejarah sampai pada gambar komik surat kabar yang terbit hari ini (Salam Sofyan,2017:2).

2.4. Prosesi Tabuik

Dalam buku Asril Muchtar “Sejarah Tabuik”(2016:86) dijelaskan juga tentang prosesi sakral yang dilaksanakan sebelum upacara dimulai , terdapat 10 prosesi yaitu :

Maambiak Tanah, Manabang Batang pisang, Turun Panja, Maatam, Maradai, Maarak Jari Jari, Mangarak Sorban, Tabuik Naik Pangkek, Mahoyak Tabuik dan Tabuik Tabuang.

2.5. Pariaman Sumatera Barat

Dalam buku keluaran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman tentang destinasi wisata Kota Pariaman yang berjudul *Melancong Ke Kota Pariaman* (2015) menjelaskan bahwa kota Pariaman adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Sumatera Barat Indonesia. Kota ini berjarak disekitar 56 km dari kota Padang. Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang landai tereletak di pantai barat Sumatra dengan ketinggian antara 2 sampai denga 35 meter di atas permukaan laut dengan luas daratan 73,36 km² dengan panjang pantai lebih kurang 12,7 km serta luas perairan laut 282,69 km² dengan 6 buah pulau-pulau kecil diantaranya pulau bando atau pulau gosong, pulau ujung, pulau Tengah, pulau Angso, dan pulau Kasiak.

2.6. Kebudayaan

Ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah E.B. Taylor, yang menulis dalam bukunya yang terkenal : *"Primitive Culture"*, bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Drs. Joko Tri Prasetya.1991:29).

2.7. Remaja

Piaget (Hurlock,1991) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar (Ali Mohammad, Asrori Muhammad, 2015 : 9).

2.8. Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan (Kusrianto Adi,2007:2).

2.9. Teori mengenai Desain

Tipografi

Tipografi merupakan elemen dari bahasa tulis dan elemen dasar dalam membuat rangkaian kata serta kalimat. Kalimat dan kata menciptakan suatu makna seperti menciptakan citra, estetika, maupun kesan secara visual (Sihombing,2003:2).

Layout

Layout atau tata letak adalah usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel dll) menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, estetik dan menarik. (Hendratman ST, Hendi .2010:85).

Warna

Dalam bahasa Indonesia, warna merupakan fenomena yang terjadi karena adanya tiga unsur yaitu cahaya, objek, dan observer (dapat berupa mata kita ataupun alat ukur) (Dameria, Anne.2007:10).

2.10. Romantisme

Dalam buku Suwardi Endraswara (2012: 37) romantisme yaitu aliran yang mendasarkan ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudan. Hal ini juga sependapat dengan Jacob Sumardjo (2000: 292) pandangan kaum Romantik merupakan reaksi terhadap filsafat empiris dan mentalitas ilmiah yang berkembang sejak abad ke-17 dan ke-18.

2.11. Watercolor

Menurut sumber dari library.binus.ac.id watercolor terdiri dari pigmen yang berbahan dasar air dan gum Arabic, yaitu zat dari tanaman yang berfungsi sebagai pengikat. Media yang paling umum di gunakan untuk cat air adalah

kertas. Seperti halnya menggambar, cat air dianggap sebagai sebuah seni yang intim, dalam skala yang kecil dan pelaksanaan yang bebas. Cat air mudah di bawa dan hanya membutuhkan air untuk pengaplikasiannya. Karakteristik utama cat air adalah transparansi. Penerapannya tipis tidak seperti cat minyak. Walaupun warna putih tersedia dalam warna cat air namun warna ini digunakan dalam penggunaan khusus, biasanya warna putih di ambil dari warna kertas itu sendiri. Dan warna gelap diciptakan melalui warna yang berlayer. (Getlein, 2010: 165) (<https://anzdoc.com/bab-ii-landasan-teori-data-data-dan-informasi-yang-didapat-g.html>)

3. Pembahasan

3.1 Data Khalayak

Adapun segmentasi dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------|---|
| a. Demografi | |
| Usia | : 13 -18 tahun |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki dan Perempuan |
| Pendidikan | : SMP dan SMA |
| b. Psikografi | |
| Gaya Hidup | : Senang hal yang berbau budaya, gemar membaca |
| Kalangan | : Menengah ke atas |
| Kepribadian | : Aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi |
| c. Geografis | |
| Kota | : Pariaman, Sumatera Barat |
| Kondisi | : Salah satu daerah yang ada di provinsi Sumatera Barat |

3.2 Konsep Perancangan

3.2.1 Konsep Pesan

Konsep pesan dalam perancangan buku cerita Informasi Tabuik ini adalah “Tabuik merangkul segala yang ada”, karena dari Tabuik kita dapat banyak belajar tentang rasa kasih sayang, peduli, perdamaian, mendekatkan yang tidak saling kenal, menumbuhkan jiwa gotong royong, dan mengayomi semua umur.

3.2.2 Konsep Kreatif

Konsep cerita ini akan dikemas dengan penggunaan bahasa yang ringan yaitu bahasa yang digunakan sehari-hari dan juga menggunakan ilustrasi sebagai media utama, sehingga remaja akan semakin paham terhadap isi dari buku tersebut.

3.2.3 Konsep Media

Adapun konsep media perancangan buku ilustrasi cerita prosesi Tabuik berdasarkan konsep kreatif dan konsep media yang disesuaikan dengan target audiensnya yaitu :

- | | |
|------------------|---|
| a. Fisik Buku | |
| Judul Buku | : Tabuik Sang Perangkul Hati |
| Ukuran | : 20 x 20 cm |
| Cover | : Menampilkan ilustrasi dan <i>Full color</i> |
| Teknik Jilid | : Hard Coker |
| Halaman | : 104 lembar termasuk cover |
| b. Material Buku | |
| Cover | : Hard Cover |
| Isi | : Tik Paper |

3.2.4 Konsep Visual

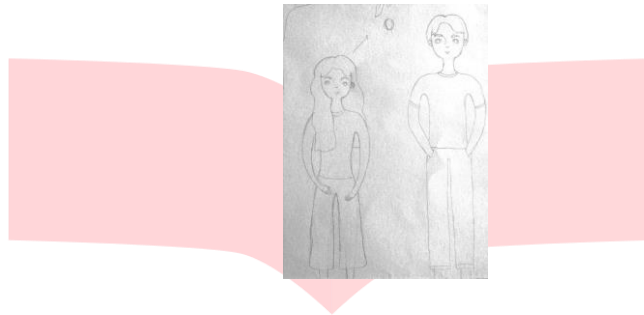
a. Ilustrasi

Teknik yang penulis pakai adalah manual painting. Dengan menggunakan *watercolor*, agar gambar terlihat lebih lembut dan terkesan romantis.

Desain Karakter

Menggunakan gaya kartun dengan tubuh yang sedikit detail dan proposional, agar terlihat nyata. Menggunakan pakaian bebas dan ada juga pakian adat.

Karakter Nuha dan Habib



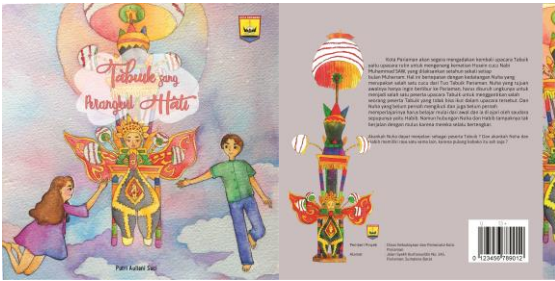
Warna



Tipografi



b. Hasil Perancangan Cover



Klofon dan halaman awal



Isi



4. Kesimpulan

Sumatera Barat memiliki beranek ragam kebudayaan yang berbeda di setiap daerahnya, seperti di pariaman. Pariaman memiliki kebudayaan berupa upacara adat yang bernama upacara Tabuik. Upacara ini dilaksanakan untuk mengenang atas kematian cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Husein. Upacara ini sudah sering dilaksanakan, akan tetapi masyarakat terutama remaja masih banyak yang belum paham baik dari segi makna, prosesi, dan sejarahnya. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi berupa buku yang menjelaskan tentang Tabuik tersebut. Sehingga informasi yang sering di dapat hanya dari mulut ke mulut dan hal ini sering menjadikan informasi yang simpang siur.

Remaja sangat suka dengan hal yang menarik tapi simpel, penggunaan bahasa yang tidak berat dan ilustrasi yang menarik sehingga mereka dapat menangkap informasi dengan mudah. Agar remaja semakin paham dengan makna Tabuik dan tidak disalah artikan maka perlu adanya suatu media informasi yang memberi pengetahuan makna ringan yang sebenarnya dari Tabuik.

Dan dalam perancangan ini dibuatkan suatu media informasi berupa buku ilustrasi cerita prosesi Tabuik yang disertai cerita dengan ditambahi alur romantis di dalamnya, sehingga akan semakin menarik minat remaja untuk memabacanya. Setelah generasi penerus seperti remaja membacanya diharapkan dapat terus menghargai dan melestarikan prosesi Tabuik ini hingga turun temurun. Karena sudah seharusnya budaya lokal di Indonesia seperti salah satunya Tabuik dari Pariaman Sumatera Barat dilestarikan terlebih lagi para remaja. Karena budaya merupakan aset dan ciri khas dari suatu daerah, disamping itu Tabuik juga merupakan upacara dalam mengenang kematian Husein cucu Nabi Muhammad, dan dengan mengikuti Tabuik akan semakin meningkatkan jiwa kerjasama dan rasa peduli terhadap sesama.

Daftar Pustaka

- [1] John W. Creswell. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [2] Bb. Purwanto. 2006. *Desain Grafis Pengantar Tata Letak dan Tipografi*. Jakarta : LPMG-ATG TRISAKTI
- [3] Sofyan Salam. 2017. *Seni Ilustrasi Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- [4] Muchtar, Asril. 2016. *Sejarah Tabuik Pariaman: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman*
- [5] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman. 2015. *Melancong Ke Kota Pariaman: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman*
- [6] Drs. Joko Tri Prasetya, dkk. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [7] Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [8] Adi Kusrianto. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- [9] Sihombing, Danton. 2003. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [10] Hendi Hendratman ST. 2010. *Tips n Trik Graphic Design*. Bandung : Informatika Bandung
- [11] Anne Dameria. 2007. *Color Basic*. Jakarta : Link & Match Graphic
- [12] Endraswara, Suwardi. 2012. *Filsafat Sastra Hakikat, Metodologi, dan Teori*. Yogyakarta: Layar Kata.
- [13] (<https://anzdoc.com/bab-ii-landasan-teori-data-data-dan-informasi-yang-didapat-g.html>)